

## PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu jenis investasi di pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Investasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*.

Menurut Wiliam (2018) harga saham merupakan satuan nilai dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan efektifitas atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula, karena semakin banyak laba yang di hasilkan perusahaan maka akan semakin banyak pula laba ditahan yang di miliki perusahaan dan akan mengurangi jumlah utang jangka panjang yang dilakukan perusahaan, sehingga mengurangi resiko yang di tanggung para pemegang saham. Laba ditahan ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek ataupun panjang.

Izwan & fernos (2019) dan (Faidah et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Listiyowati, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan (Toto, 2019) Pertumbuhan penjualan yang konsisten menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga harga saham akan naik bersamaan dengan pertumbuhan atas penjualan perusahaan.

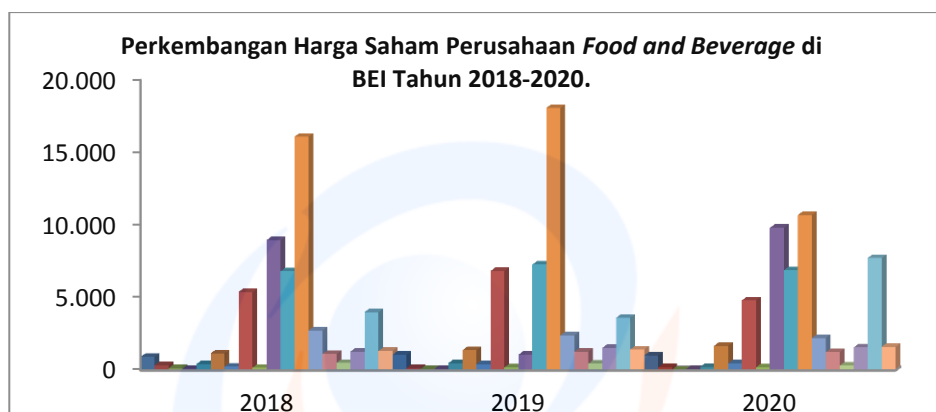
Darmawan (2018) pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian (Listiyowati, 2020) dan (Hartina, 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk melihat sebuah perusahaan itu memiliki keuangan yang baik dapat di lihat juga dari struktur modal perusahaan. Struktur modal dapat berupa modal eksternal yaitu hutang jangka panjang maupun jangka pendek dan modal internal dapat berupa aset perusahaan. Perusahaan dikatakan baik secara keuangan jika aset perusahaan lebih banyak dari pada hutang jangka panjang atau pendek perusahaan, dan sebaliknya jika aset perusahaan lebih sedikit dari pada hutang jangka panjang maka perusahaan dalam keadaan keuangan yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faidah et al., 2020) dan (Izwan & fernos, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Listiyowati, 2020) dan (Hartina, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada akhir Desember 2019, terdapat ancaman wabah penyakit baru yang dikenal dengan nama Corona virus19 (COVID-19). Virus corona pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Dalam hal ini, adanya wabah virus corona di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengatakan bahwa pelemahan indeks terjadi pada IHSG. Bursa saham negara lain juga mengalami koreksi cukup dalam. Salah satu sektor dari 10 sektoral di BEI yang mengalami koreksi adalah sub sektor *food and beverage* yang mengalami penurunan pada harga saham. Berikut adalah grafik mengenai perkembangan harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2018-2020.



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 1.1

### Grafik Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Tahun 2018-2020

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman. Sektor industri barang konsumsi merupakan penopang perekonomian nasional ditengah ketidakpastian perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut fenomena yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 grafik pertumbuhan harga saham pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan pada saat pandemi covid-19 tepatnya tahun 2020 Harga saham perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa covid-19 memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga menimbulkan research gap. Dari masalah serta research gap yang diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada industri *food and beverage* pada tahun 2018-2020.